

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FAKULTAS PERTANIAN**



**ROADMAP PENGEMBANGAN KOPI
DI KAB. SOLOK SELATAN**

TIM PENGUSUL

Yulistriani, SP., M.Si

NIDN. 0010028701 (Ketua)

Dr. Ir.Yaherwandi, MSi

NIDN. 0014046415 (Anggota)

Cindy Paloma, SP., M.Si

NIDK. 8841130016 (Anggota)

**DIBIYAI OLEH
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS
Sesuai Dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 38/UN16.1/PP.PNP/Faperta-Unand/2018
Tahun Anggaran 2018**

RINGKASAN

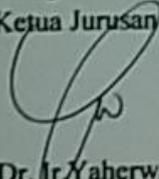
Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Sumatera Barat. Produksi kopi di Solok Selatan mencapai 1.742.000 kg pada tahun 2014. Potensi kopi di Kab. Solok Selatan tersebar di 7 kecamatan dengan luas areal terluas terletak di Kec. Sangir Jujuan disusul Kec. Pauh Duo. Kopi merupakan komoditi penting bagi sumber pendapatan petani di Kab. Solok Selatan. Sekitar 787 orang petani kopi tersebar di Kec. Sangir jujuan dan 782 di Kec. Pauh Duo. Komoditi kopi merupakan sumber pendapatan masyarakat di Kab. Solok Selatan. Potensi pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan belum dipetakan secara jelas sehingga belum terlihat arah kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah bersama petani dan pengusaha kopi di Kab. Solok Selatan. Kopi merupakan komoditi ekspor yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisa potensi pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan dan 2. Merancang roadmap pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Untuk tujuan pertama dilakukan wawancara mendalam menggunakan metode purposive sampling dan diskusi bersama pelaku usaha kopi, petani, penyuluh, pemerintah dan NGO (Non-Governmental Organization). Untuk tujuan kedua, data-data hasil wawancara dan diskusi di kelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal kemudian dibuat peta jalan atau ROAD MAP. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi kopi Solok Selatan potensial untuk dikembangkan karena mempunyai keunikan citarasa khas lemon dan casiavera yang tidak dimiliki oleh kopi dari daerah lain. Perlu perancangan roadmap dari sub sistem agribisnis hulu hingga subsistem hilir sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal.

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FAKULTAS PERTANIAN

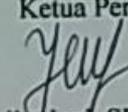
1. Judul Penelitian : ROADMAP PENGEMBANGAN KOPI DI KAB. SOLOK SELATAN
2. Nama Rumpun Ilmu : Sosial Ekonomi Pertanian
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Yulistriani, SP, M.Si.
 - b. NIDN : 0010028701
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Kampus III Dharmasraya
 - e. Nomor HP : 081267706740
 - f. Alamat surel : yulistrianidarlis87@gmail.com
4. Anggota Peneliti (1)
 - a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Yaherwandi, MSi
 - b. Program Studi : Kampus III Dharmasraya
 - c. Bidang Ilmu : Hama Tanaman / Bioekologi Serangga
5. Anggota Peneliti (2)
 - a. Nama Lengkap : Cindy Paloma, SP, M.Si.
 - b. Program Studi : Agribisnis
 - c. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi Pertanian
6. Mahasiswa Yang Terlibat
 - a. Nama lengkap : Rizky Pratama Yoga Saputra
 - b. No. BP : 1710241015
 - a. Nama lengkap : Suprianto
 - b. No. BP : 1710242006
7. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,-

Padang, 27 November 2018

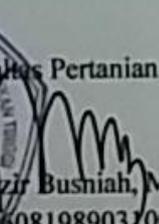
Mengetahui
Ketua Jurusan

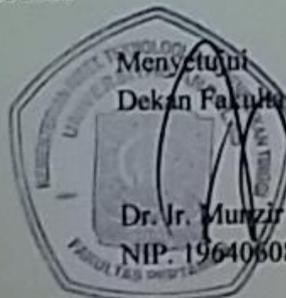

Dr. Ir. Yaherwandi, MSi
NIP. 196404141990031003

Ketua Peneliti


Yulistriani, SP., M.Si.
NIP. 198702102014042001

Menyetujui
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Munzir Busniah, M.Si
NIP. 196406081989031001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PERSIAPAN PENELITIAN	1
II. PELAKSANAAN PENELITIAN	2
III. ANALISA DATA	2
IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	3
B. Hasil Penelitian	3
1. Potensi Pengembangan Kopi di Kab. Solok Selatan	3
2. <i>Roadmap</i> Pengembangan Kopi di Kab. Solok Selatan	8
V. KENDALA DI LAPANGAN	12
VI. PENUTUP	12
VII. LUARAN PENELITIAN	13
VII. JADWAL PENELITIAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kopi di Kab. Solok Selatan.....	4
2. Produksi Kopi di Kab. Solok Selatan tahun 2012-2017.....	5
3. Luas lahan dan Produksi Kopi Kab. Solok Selatan per Kecamatan tahun 2016.....	6
4. Jumlah Petani Kopi di Kab. Solok Selatan tahun 2012-2017	7
5. Agroindustri Kopi di Kab. Solok Selatan 2017.....	7
6. Target luaran tahunan.....	13
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pohon industri kopi.....	8
2. Roadmap Pengembangan Kopi di Solok Selatan.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....	16
2. Surat Tugas Penelitian	19
3. Peta Lokasi Penelitian.....	21
4. Dokumentasi Penelitian	22
5. Sertifikat Seminar Nasional	23

LAPORAN PENELITIAN

I. PERSIAPAN PENELITIAN

Penelitian dengan judul “**ROADMAP Pengembangan Kopi di Kab. Solok Selatan**” melihat potensi pengembangan komoditi kopi di Kabupaten Solok Selatan dari luas lahan, produksi, jumlah petani dan potensi lainnya yang mendukung pengembangan komoditi kopi. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan arah kebijakan pengembangan kopi dengan menggambarkan tahapan pengembangan melalui *roadmap* (peta jalan) sehingga seluruh stakeholder yang termasuk ke dalam subsistem agribisnis kopi dapat berperan aktif dalam proses pengembangan komoditi kopi di Kab. Solok Selatan. Sesuai dengan jadwal penelitian, persiapan penelitian sudah dilakukan pada bulan pertama yaitu bulan Mei 2018. Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini meliputi persiapan administrasi sebelum terjun ke lapangan berupa persiapan surat tugas dan kebutuhan administrasi lainnya. Selain itu pada tahap persiapan juga dilakukan pengembangan instrument penelitian berupa penyusunan kuesioner dan panduan wawancara penelitian serta persiapan enumerator yang akan membantu proses pengumpulan data di lapangan.

Untuk mengumpulkan informasi lebih banyak tentang daerah penelitian, peneliti juga melakukan kunjungan awal ke daerah penelitian. Penelitian awal ini dilakukan untuk melihat dan mencari data awal tentang kondisi daerah penelitian. Pada survey awal ini, peneliti melakukan kunjungan ke daerah penelitian dan melakukan wawancara singkat dengan dinas terkait.

II. PELAKSANAAN PENELITIAN

Sesuai dengan jadwal rencana penelitian yang diajukan pada proposal penelitian, kegiatan ini dilakukan sejak bulan ke dua sampai pada bulan ke enam. Pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data-data primer ini baru dilakukan pada awal Juni 2018. Data primer dikumpulkan melalui wawancara responden sebanyak 20 responden petani, 4 orang pedagang pengumpul dan 4 orang pelaku agroindustri

kopi yang di pilih melalui metode *purposive random sampling*. Disamping itu dilakukan diskusi terstruktur bersama 15 orang responden yang termasuk ke dalam stakeholder pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan yang terdiri dari pelaku usaha kopi, petani kopi, ahli *roasting*, penyuluh, Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik dan NGO pada tanggal 26 Juli 2018 di salah satu *outlet* kopi Solok Selatan. Dari diskusi tersebut ada beberapa poin atau masukan untuk mendukung perancangan *roadmap* pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan.

III. ANALISA DATA

Analisa data dilakukan mulai bulan ke empat yaitu bulan Agustus 2018, setelah semua data primer dikumpulkan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyidikan, mirip pekerjaan detektif yang secara meyakinkan dikemukakan oleh Douglas (1976) di dalam Lisa (2010). Kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kernudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, mereplikasi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Pada dasarnya semua itu merupakan kegiatan penarikan sampel, yaitu usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang, oleh peneliti lapangan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Selatan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi bersama pelaku usaha kopi, petani, penyuluh, pemerintah dan NGO (*Non-Governmental Organization*). Adapun responden dari pemerintah adalah; Dinas Pertanian, BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik Kab. Solok Selatan.. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui study literatur di perpustakaan, BPS, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Solok Selatan, Dinas Perkebunan Provinsi Sumbar, dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan pertama data-data hasil wawancara dan studi literatur di

deskripsikan untuk menggambarkan potensi. Untuk tujuan kedua data-data dan informasi dikelompokkan dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), kemudian dilanjutkan dengan matriks analisis SWOT dan di lanjutkan dengan perancangan road map pengembangan komoditi kopi.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara astronomis, Kabupaten Solok Selatan terletak antara $01^{\circ} 17' 13'' - 01^{\circ} 46' 45''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 53' 24'' - 101^{\circ} 26' 27''$ Bujur Timur. Kabupaten Solok selatan mempunyai luas wilayah sekitar 3.346,20 Km². Kabupaten Solok Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok, Provinsi Jambi, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Solok Selatan mempunyai 7 kecamatan dengan Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki wilayah terluas, yaitu 686,94 Km² atau sekitar 20,52 % dari luas Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan Kecamatan Sangir Jujuan memiliki luas daerah terkecil, yakni 278,06 Km² atau sekitar 8,3 % dari luas Kabupaten Solok Selatan. Ketinggian rata-rata Kab. Solok Selatan berkisar antara 300-950 mdpl.

B. Hasil Analisis

1. Potensi Kopi Solok Selatan

Direktorat Jenderal Perkebunan 2015-2019 menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi sasaran pokok sub agenda prioritas peningkatan agroindustri yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospektif ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri di pedesaan, selain komoditas kelapa sawit, kakao, teh dan kelapa (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Kopi adalah komoditas perkebunan yang peranannya dalam perekonomian nasional sangat penting. Enam kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional, yaitu: sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan pendukung konservasi lingkungan. Indonesia adalah penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam (Sudjarmoko, 2013).

Berdasarkan data USDA, di antara negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia

dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Di dunia, Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia.

Jika dilihat dari jenis kopi yang diusahakan, maka kopi robusta mendominasi produksi kopi Indonesia di tahun 2014. Dari 643.857 ton produksi kopi Indonesia, sebanyak 73,57% atau 473.672 ton adalah kopi robusta sementara sisanya sebanyak 26,43% atau 170.185 ton adalah kopi arabika. Sentra produksi kopi robusta di Indonesia pada tahun 2014 adalah Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Adapun sentra produksi kopi arabika di tahun yang sama terdapat di Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Harga kopi tahun 2015 di pasar domestik Indonesia rata-rata adalah Rp.19.135 per kg, sedangkan tingkat konsumsi kopi pada tahun 2015 berdasarkan hasil SUSENAS yang dilakukan oleh BPS mencapai 0,896 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan Angka Tetap Statistik Perkebunan Indonesia (Ditjen Perkebunan, 2015), produksi kopi Indonesia tahun 2014 tercatat sebesar 643.857 ton. Produksi ini berasal dari 1.230.495 ha luas areal perkebunan kopi dimana 96,19% diantaranya diusahakan oleh rakyat (PR) sementara sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik swasta (PBS) sebesar 1,99% dan perkebunan besar milik negara (PBN) sebesar 1,82%.

Luas lahan kopi Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 42.925 Ha dengan jumlah produksi 34.056 ton. Data tersebut terdiri dari 42.022 Ha perkebunan rakyat dan 903 perkebunan swasta dengan jumlah produksi 33.579 ton perkebunan rakyat dan 480 ton perkebunan swasta (Direktorat jenderal perkebunan, 2016). Di lihat dari data tersebut, perkebunan rakyat mendominasi perkembangan kopi di Sumatera Barat.

Di dalam penelitian ini potensi kopi di lihat dari beberapa aspek, yaitu; luas lahan, jumlah produksi dan jumlah petani kopi di Kab. Solok Selatan. Perkembangan luas lahan dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kopi di Kab. Solok Selatan

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1.	2012	3.262
2.	2013	3.241
3.	2014	3.223
4.	2015	3.232
5.	2016	3.256

Sumber: BPS tahun 2013-2017.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa luas lahan tahun 2012 seluas 3.262 Ha lahan perkebunan Kopi di Kab. Solok Selatan mengalami penurunan menjadi 3.241 Ha (2013) dan terus turun menjadi 3.223 Ha (2014), namun mulai meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 3.232 Ha dan 3.256 Ha pada tahun 2016. Dari pengamatan di lapangan didapatkan informasi dari informan kunci bahwa siklus ini terjadi karena pada awalnya masyarakat beralih ke tanaman kelapa sawit yang dianggap lebih menjanjikan. Namun seiring dengan terjadinya peningkatan permintaan kopi Indonesia di dunia dan kebijakan secara nasional terhadap komoditas kopi. Pemerintah kabupaten juga mulai memperhatikan peningkatan potensi kopi di Kab. Solok Selatan melalui pemberian bantuan bibit kopi kepada beberapa kelompok tani. Masyarakat kembali menanam dan merawat tanaman kopi, sehingga kopi menjadi prioritas untuk dikembangkan.

Produksi kopi Solok Selatan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun terjadi penurunan luas lahan pada tahun 2013 hingga tahun 2015, namun tidak mempengaruhi jumlah produksi kopi secara signifikan. Peningkatan luas lahan jika diiringi dengan perawatan yang baik dan kondisi agroklimat yang sesuai akan meningkatkan produksi. Produksi kopi di Kab. Solok Selatan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi Kopi di Kab. Solok Selatan tahun 2012-2017

No	Tahun	Produksi (Ton)
1.	2012	1.268
2.	2013	1.346
3.	2014	1.742
4.	2015	1.625
5.	2016	1.760

Sumber: BPS tahun 2013-2017.

Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan dan sumber pendapatan masyarakat di Kab. Solok Selatan. Sekitar 2.788 KK mengusahakan tanaman kopi robusta dan 97 KK kopi arabica dengan luas lahan 3.284 ha kopi robusta jumlah produksi 466.135 kg dan 353 Ha kopi arabica jumlah produksi 58.806 (BPS Solok Selatan, 2017). Luas lahan terluas terdapat

pada Kec.Sangir jujuan sebesar 827 Ha, akan tetapi produksi tertinggi terdapat pada Kec. Pauh Dua sebesar 443,794 ton. Data selengkapnya dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Luas lahan dan Produksi Kopi di Kab. Solok Selatan per Kecamatan tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Sangir	308	167,611
2.	Sangir Jujuan	827	427,092
3.	Sangir Balai Janggo	173	103,185
4.	Sangir Batang Hari	596	345,209
5.	Sungai Pagu	249	136,631
6.	Pauh Duo	814	443,794
7.	Koto Parik Gadang Diatch	289	136,478
	Total	3.256	1.760

Sumber: BPS Solok Selatan, 2017.

Selain faktor luas lahan dan produksi, potensi kopi Solok Selatan juga digambarkan oleh jumlah petani yang mengusahakan tanaman kopi. Dari data statistik di dapatkan gambaran bahwa petani kopi robusta mengalami penurunan, namun kopi Arabica yang sebelumnya belum ada di tahun 2015 dan 2016 mulai muncul. Hal ini terjadi karena kopi Arabica sudah mulai di lirik oleh petani karena mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan merupakan kopi yang disukai oleh pasar internasional. Arabica mempunyai citarasa yang lebih khas di bandingkan dengan robusta. Dan Arabica hanya dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian lebih dari 1000 mdpl. Faktor ini menjadi penghambat untuk pengembangan Arabica di Kab. Solok Selatan, karena wilayah yang mempunyai ketinggian yang cocok dengan tanaman kopi Arabica terbatas yaitu di Kec. Sangir. Perkembangan jumlah petani kopi di Kab. Solok Selatan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Petani Kopi di Kab. Solok Selatan tahun 2012-2017

No	Tahun	Jumlah Petani	
		Robusta	Arabica
1.	2012	2.836	-
2.	2013	2.608	-
3.	2014	2.793	-
4.	2015	2.793	36
5.	2016	2.788	41

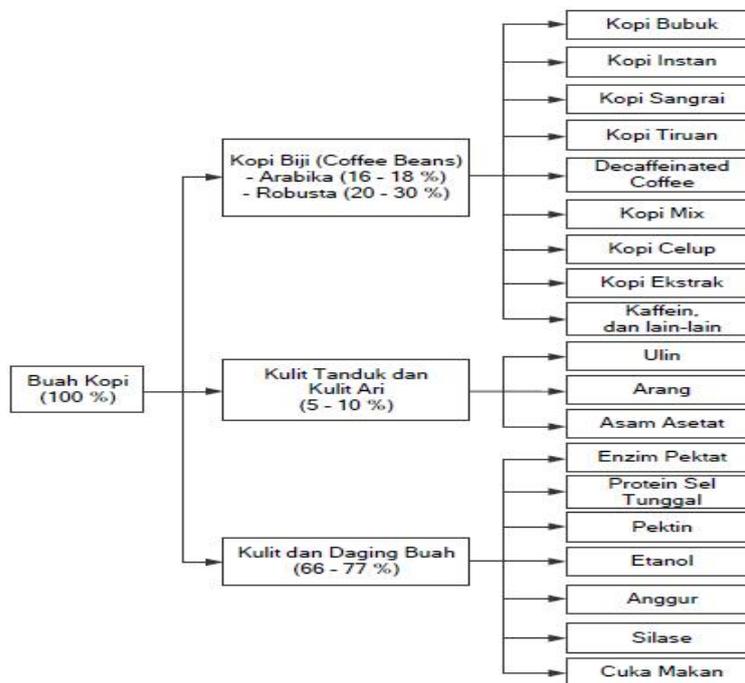
Sumber: BPS tahun 2013-2017

Pada tahun 2017 terdapat 7 agroindustri kopi bubuk di Kab. Solok Selatan. Agroindustri tertua di Solok Selatan adalah agroindustri kopi janggut yang berada di Sungai lambai Kec. Sangir berdiri tahun 1930. Dari 7 agroindustri kopi di Kab. Solok Selatan menyerap sekitar 33 orang tenaga kerja. Nilai produksi total dari ketujuh agroindustri sebesar Rp. 643.500.000.- (BPS Solok Selatan, 2017). Lebih lengkap 7 (tujuh) agroindustri kopi di Kab. Solok Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Agroindustri kopi di Kab. Solok Selatan 2017

No	Nama Industri	Alamat
1.	Janggut	Kec. Sangir
2.	Andiny	Kec. Sangir
3.	Cap Mata	Kec. Pauh Duo
4.	Pak Datuak	Kec. Sangir
5.	Ben coffee	Kec. Sangir
6.	Vulcanoss	Kec. Sangir
7.	Wonerejo	Kec. Sangir

Produk olahan kopi Solok Selatan masih terbatas dalam bentuk kopi bubuk dan kopi biji matang (*roasted coffee*). Jenis diversifikasi produk kopi meliputi kopi bubuk, kopi instan, kopi biji matang (*roasted coffee*), kopi tiruan, kopi rendah kafein (*decaffeinated coffee*), kopi *mix*, kopi celup, ekstrak kopi, minuman kopi dalam botol dan produk turunan lainnya (Kementerian Pertanian, 2016). Solok selatan perlu melakukan diversifikasi produk olahan kopi sehingga dapat memperluas pasar. Potensi pengembangan produk olahan kopi dapat digambarkan oleh diagram pohon industri kopi sebagai berikut:



Gambar 1. Pohon industri Kopi (Departemen Perindustrian, 2009)

Di lapangan di temukan bahwa perkembangan agroindustri kopi di Kab. Solok Selatan mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini di dukung dengan munculnya agroindustri-agroindustri baru tahun 2018. Namun potensi ini belum terpetakan dengan jelas, pemetaan potensi selanjutnya akan di gambar dalam *Road Map* pada poin 2.

2. ROAD MAP Pengembangan Kopi Di Kab. Solok Selatan

Dari hasil survey dan wawancara di lapangan maka di kelompokkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan sebagai berikut:

Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara serta diskusi dengan Kabid Perkebunan Dinas Pertanian, Kasubid Dunia Usaha BAPPEDA, beberapa pelaku usaha kopi, petani, penyuluh dan NGO (*Non-Governmental Organization*), maka ditemukan faktor-faktor internal dan eksternal dalam Pengembangan Kopi di Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai

berikut:

Faktor Internal

Kekuatan (*Strenghts*)

1. Keberadaan Agroklimat yang Sesuai untuk Pengembangan Kopi karena solok selatan berada pada ketinggian berkisar antara 300-950 mdpl.
2. Kopi Solok Selatan punya citarasa khas *casiavera* dan lemon
3. Dari segi kelembagaan, telah terbentuk Asosiasi Pelaku Usaha Kopi Solok Selatan pada tanggal 24 Juli 2018
4. Dari sisi ketersediaan SDM, telah tersedia Barista dan ahli roasting di Kab. Solok Selatan

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kurangnya pengetahuan petani akan cara panen yang baik yang berpengaruh terhadap kualitas kopi
2. Belum ada outlet kopi yang terpusat pada satu kawasan
3. Kopi Solok Selatan di jual ke daerah lain dalam bentuk berasan (*green bean*) dengan harga relative lebih rendah dan lebih dikenal dengan merk daerah pengolahnya
4. Belum semua usaha kopi bubuk di Solok Selatan berlabel halal MUI dan terdaftar di BPPOM

Faktor-faktor Eksternal

Peluang (*Opportunities*)

1. Otonomi Daerah
2. Peluang pasar yang Masih Terbuka Baik Domestik Maupun Luar Negeri
3. Adanya dukungan pemerintah dalam pemberian bantuan bibit dan peralatan bagi petani dan pelaku usaha kopi

Ancaman (*Threats*)

1. Munculnya Produk-Produk Kopi dari Wilayah Lain
2. Fluktuasi harga kopi
3. Bantuan alat yang diberikan pemerintah tidak digunakan dan tidak cocok kebutuhan petani

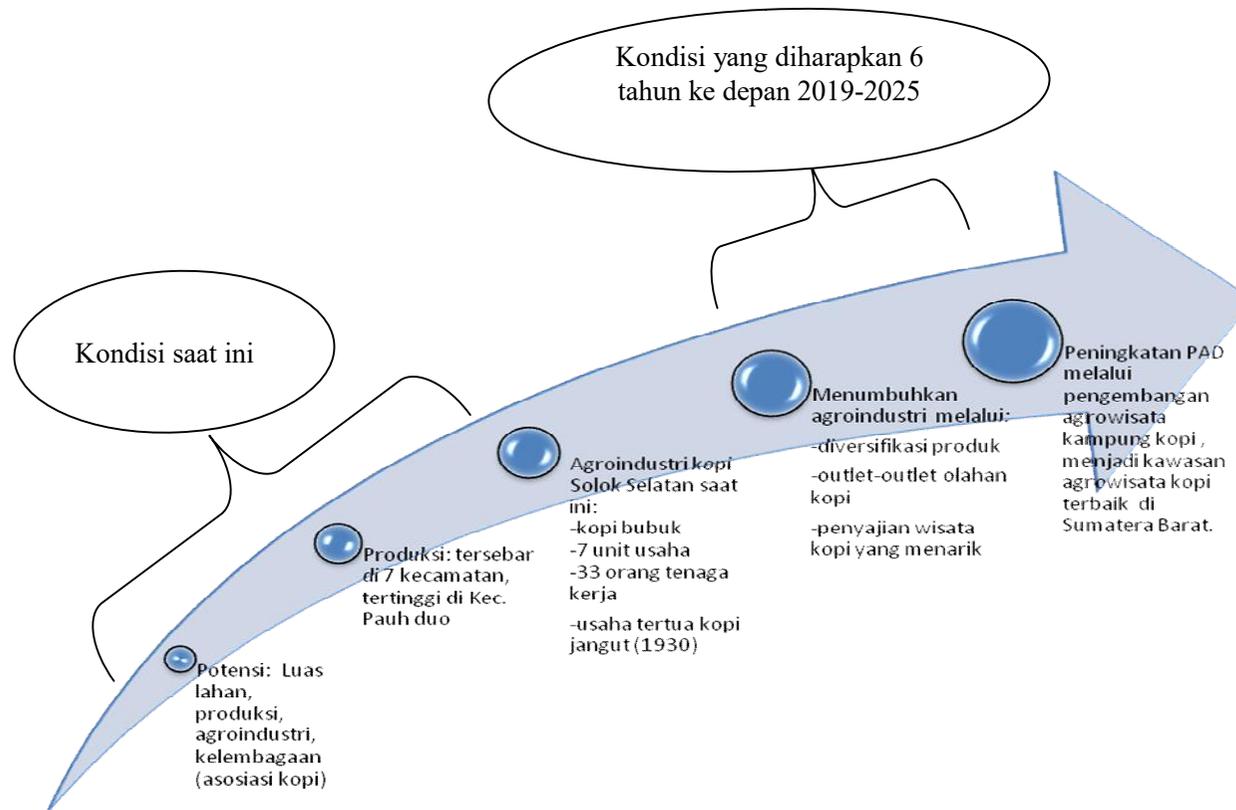
Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT didapatnya beberapa strategi priotitas dalam pengembangan kopi di Kabupaten Solok Selatan, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya produk kopi dari daerah lain maka pelaku usaha kopi Solok Selatan perlu melakukan inovasi melalui diversifikasi produk olahan kopi Solok Selatan

2. Pelatihan kepada petani kopi terkait dengan pengelolaan kebun kopi yang baik mulai dari proses pemilihan bibit sampai kepada proses panen.
3. Pemahaman kepada petani bahwa aktivitas panen sesuai standar (panen merah) akan berpengaruh terhadap kualitas dan citarasa kopi yang dihasilkan.
4. Pelatihan kepada petani dan pelaku usaha terkait dengan pengolahan pasca panen kopi sehingga kopi Solok Selatan tidak lagi dijual ke luar daerah dalam bentuk bahan mentah/berasan (*green bean*).
5. Memperpendek rantai pemasaran kopi sehingga harga yang diperoleh petani dapat lebih tinggi dari sebelumnya.
6. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan agrowisata kopi baik sarana transportasi maupun akomodasi dan fasilitas agrowisata lainnya.
7. Memberikan pelatihan kepada petani, pelaku usaha dan stakeholder terkait bagaimana menyiapkan paket-paket wisata agro di Kabupaten Solok Selatan sehingga konsumen (wisatawan) dapat memperoleh kepuasan tersendiri dengan penyajian paket-paket wisata Solok Selatan yang didukung dengan objek-objek wisata lainnya.
8. Memberdayakan asosiasi kopi Solok Selatan sebagai wadah belajar bersama tentang kopi baik penyuluh, pelaku usaha dan petani kopi sehingga produk kopi Solok Selatan selalu berinovasi dan lebih dikenal oleh pasar
9. Promosi produk olahan kopi Solok Selatan dengan berbagai media promosi
10. Merangkul seluruh pelaku usaha kopi untuk membuat produk olahan kopi Solok Selatan berlabel halal MUI dan terdaftar di BPPOM serta paten kopi Solok Selatan untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Dari gambaran potensi kopi dan pengelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal kemudian di lanjutkan dengan analisa SWOT, maka *Road Map* pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Roadmap pengembangan Kopi Solok Selatan

V. KENDALA DI LAPANGAN

Ada beberapa kendala yang dihadapi dilapangan diantaranya:

Kesulitan dalam melakukan wawancara ke petani dilapangan karena waktu pagi dan siang hari adalah waktu yang sangat berharga bagi petani, merupakan waktu bekerja bagi petani. Dalam hal ini peneliti dan enumerator harus hati-hati dan berusaha membuat petani merasa nyaman atau tidak terganggu pekerjaannya dengan proses wawancara yang dilakukan dilapangan. Keterbatasan dana penelitian sehingga penyusunan ROAD MAP yang seharusnya menggunakan metode FGD (*Fucus Group Discussion*) beberapa kali dikusi dengan beberapa stakeholder tidak dapat dilaksanakan.

VI. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan cukup besar dilihat dari aspek luas lahan, jumlah produksi, petani dan agroindustri. Kehadiran asosiasi kopi Solok Selatan dapat menjembatani aspirasi dari masing-masing stakeholder dalam pengembangan kopi di Solok Selatan. *Road map* pengembangan kopi menjadi gambaran pengembangan potensi kopi Solok Selatan secara umum.

Saran

Perlu dilakukan perancangan *Roadmap* dan dokumen tertulis pada dinas terkait di masing-masing subsistem agribisnis kopi Solok Selatan. Sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dengan pengoptimalan potensi diharapkan akan meningkatkan pendapat petani, pelaku usaha dan pendapatan daerah secara keseluruhan. Pengembangan kawasan agrowisata kopi dapat menjadi salah satu agenda penting untuk pengembangan kopi di Solok Selatan.

VII. LUARAN PENELITIAN

Tabel 6. Target Capaian Tahunan

No	Jenis luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi		Tidak ada			
		Nasional Terakreditasi	Draf		√		
		Nasional tidak terakreditasi		Tidak ada			
2.	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks		Tidak ada			
		Nasional	Terdaftar		√		
3.	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional		Tidak ada			
		Nasional	Telah terlaksana		√		
4.	Visiting Lecturer	Internasional		Tidak ada			
5.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		Tidak ada			
		Paten sederhana		Tidak ada			
		Hak Cipta		Tidak ada			
		Merek dagang		Tidak ada			
		Rahasia dagang		Tidak ada			
		Desain Produk Industri		Tidak ada			
		Indikasi Geografis		Tidak ada			
		Perlindungan Varietas Tanaman		Tidak ada			
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu		Tidak ada			
6.	Teknologi Tepat Guna			Tidak ada			
7.	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial			Tidak ada			
8.	Buku Ajar (ISBN)			Tidak ada			
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		1				

VIII. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■	■	■	■																												
Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyusunan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
Seminar																									■	■						
Publikasi																													■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kab.Solok Selatan. 2017. Solok Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Solok Selatan.
- Depatemen Perindustrian. 2009. *Roadmap* Industri Pengolahan Kopi. Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Direktorat Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Kopi Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Perkebunan. Jakarta
- Kemeterian Pertanian. 2016. *Outlook* Kopi, Komoditas Pertanian Subsektor Pertanian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lisa, Ridvia, Maschandra dan Rusman Iskandar. 2010. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman (sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rodidi, UI-Press 1992*. Program Magister Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hal 11.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sudjarmoko. B. 2013. Peluang dan Tantangan Pasar Kopi Indonesia di Pasar Domestik dan Pasar Internasional. Media Komunikasi Tanaman Industri dan Penyegar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. Volume 1 (2). Februari 2013.

KUESIONER PENELITIAN**ROADMAP PENGEMBANGAN KOPI DI KABUPATEN SOLOK SELATAN****Fakultas Pertanian Universitas Andalas****Peneliti:****Yulistriani, SP., M.Si****Dr. Ir. Yaherwandi, M.Si****Cindy Paloma, SP., M.Si**

Enumerator:

Rizky Pratama Yoga Saputra

Suprianto

Petunjuk

1. Isilah jawaban pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Hasil pengisian kuesioner ini hanya ditujukan untuk penelitian ilmiah semata!

Terimakasih

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Umur :tahun
3. Alamat:
4. HP:
5. Pendidikan terakhir :
6. Lama usaha:tahun
7. Jumlah anggota keluarga :orang
8. Pekerjaan sampingan :

B. Manajemen Usaha

1. Bagaimana langkah-langkah pembelian hasil panen kopi petani yang Bapak lakukan?
2. Bagaimana penentuan *grade*/kelas hasil panen kopi petani yang Bapak beli?
3. Bagaimana penentuan harga beli kopi ke petani?
4. Berapa harga kopi menurut *grade* yang dibeli ke petani?
5. Varietas kopi apa saja yang dibeli dari petani?
6. Adakah perbedaan harga menurut varietas? Jika ada bagaiman harga setiap varietas?
7. Di lokasi mana saja Bapak membeli kopi ke petani?
8. Bagaimana pengumpulan hasil kopi yang di beli ke petani? (apakah petani yang datang langsung membawa hasil panen atau sebaliknya)?
9. Bagaimana penentuan harga jika kopi di antar langsung oleh petani dan bagaimana jika di beli di lokasi petani?
10. Berapa jumlah tenaga kerja yang ikut dalam mengelola usaha pembelian kopi yang Bapak usahakan.....orang
Terdiri atas :
 - a. Tenaga kerja dalam keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang

- b. Tenaga kerja dari luar keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang
 - c. Apabila tenaga kerja dari luar keluarga berapa upah yang diberikan Rp...../hari
Terdiri atas :
 - a. Tenaga kerja dalam keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang
 - b. Tenaga kerja dari luar keluarga
 - c. Laki-laki : orang Perempuan : orang
11. Bagaimana periode pembelian kopi ke petani?
- a. Sekali sebulan
 - b. Sekali seminggu
 - c. Setiap hari
 - d. Tidak menentu
12. Hasil panen kopi petani yang dibeli dalam bentuk?
- a. Basah harga.....
 - b. Kering harga.....
13. Harga jual kopi per kilogram Rp.
- a. Basah.....
 - b. Kering....
14. Berapa jumlah kopi yang dibeli dari petani per bulan dan per tahun : kg /bulan,kg/tahun
15. Bulan apa kira-kira pembelian kopi tertinggi?
16. Apasaja proses lanjutan yang dilakukan setelah kopi dibeli dari petani sampai kopi di jual kembali?
17. Produk kopi apa saja yang Bapak usahakan?
18. Bagaimana penentuan harga setiap produk?
19. Kopi jenis apa yang paling banyak dicari di pasar dan disukai konsumen?
20. Apakah ada kerjasama dengan?
- a. Perusahaan kemitraan/koperasi
 - b. Petani setempat
 - c. Kelompok.....
21. Apakah ada kerjasama dengan kelompok tani untuk memudahkan pembelian kopi?
22. Berapa jumlah tenaga kerja yang ikut dalam mengelola kebun kopi.....orang
Terdiri atas :
- d. Tenaga kerja dalam keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang
 - e. Tenaga kerja dari luar keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang
 - f. Apabila tenaga kerja dari luar keluarga berapa upah yang diberikan Rp...../hari
Terdiri atas :
 - d. Tenaga kerja dalam keluarga
Laki-laki : orang Perempuan : orang
 - e. Tenaga kerja dari luar keluarga
 - f. Laki-laki : orang Perempuan : orang
23. Apakah kendala yang dihadapi di lapangan terkait dengan pengumpulan hasil dan pembelian hasil panen kopi petani?

24. Dimanakah lokasi petani kopi tertinggi di Kab. Solok Selatan menurut Bapak?
25. Bagaimana saran terhadap petani kopi di Solok Selatan?
26. Agroindustri Kopi Apa saja yang Bapak ketahui yang ada di Solok Selatan?
27. Agroindustri Kopi apa yang pernah bermitra dengan Bapak?
28. Bagaimana saran Bapak terhadap Agroindustri Kopi di Solok Selatan?
29. Apa saran terhadap pemerintah terkait dengan komoditi kopi di Solok Selatan?
30. Apa saja saran Bapak ke Perguruan tinggi terkait dengan komoditi kopi?
31. Apa harapan Bapak terhadap pengembangan kopi di Kab. Solok Selatan yang merupakan produksi tertinggi Kopi Arabika menurut data statistik?

Pewawancara:.....

(ttd)

....., tgl:.....2018

(ttd)

Nama responden



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
 Alamat : Gedung FAPERTA, Liman Manis Padang Kode Pos - 25163
 Telepon : 0751-72701 , 72702, Faksimile : 0751-72702
 Laman : <http://www.faperta.unand.ac.id> e-mail : faperta@unand.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor : 1594/II/UP/2018

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Kampus III Dharmasraya Universitas Andalas Nomor : 550/UN.16.1.5.6/AgEt/Kampus III/PP/2018 tanggal 28 Juni 2018 hal Permohonan Surat Tugas Penelitian, dengan ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas menugaskan namanya tersebut di bawah ini :

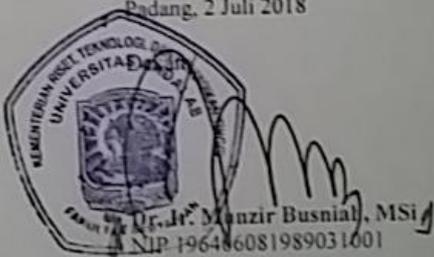
No.	Nama/NIP/NIDN/BP	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket.
1.	Yulistriani, SP, M.Si 198702102014042001	Penta Muda Tk. I, (Gol. III/b)	Ketua penelitian	Dosen Jurusan Budidaya Perkebunan Kampus III Dharmasraya universitas Andalas
2.	Dr.Ir. Yaherwandi, M.Si 196404141990031003	Pembina, (Gol.IV/a)	Anggota Penelitian	Dosen Jurusan Budidaya Perkebunan Kampus III Dharmasraya universitas Andalas
3.	Cindy Paloma, SP, M.Si NIDN 8841130016	-	Anggota Penelitian	Dosen Tetap Non PNS Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian fakultas pertanian Universitas Andalas
4.	Rizky Pratama Yoga Saputra BP 17010241015	-	Enumerator	Mahasiswa
5.	Suprianto BP 1710242006	-	Enumerator	Mahasiswa

Untuk melakukan Penelitian dengan Judul "Road Map Pengembangan Kopi mulai dari bulan Juli s/d Oktobe 2018 di Kabupaten Solok Selatan .

Setelah melaksanakan tugas agar Saudara menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dekan.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Juli 2018

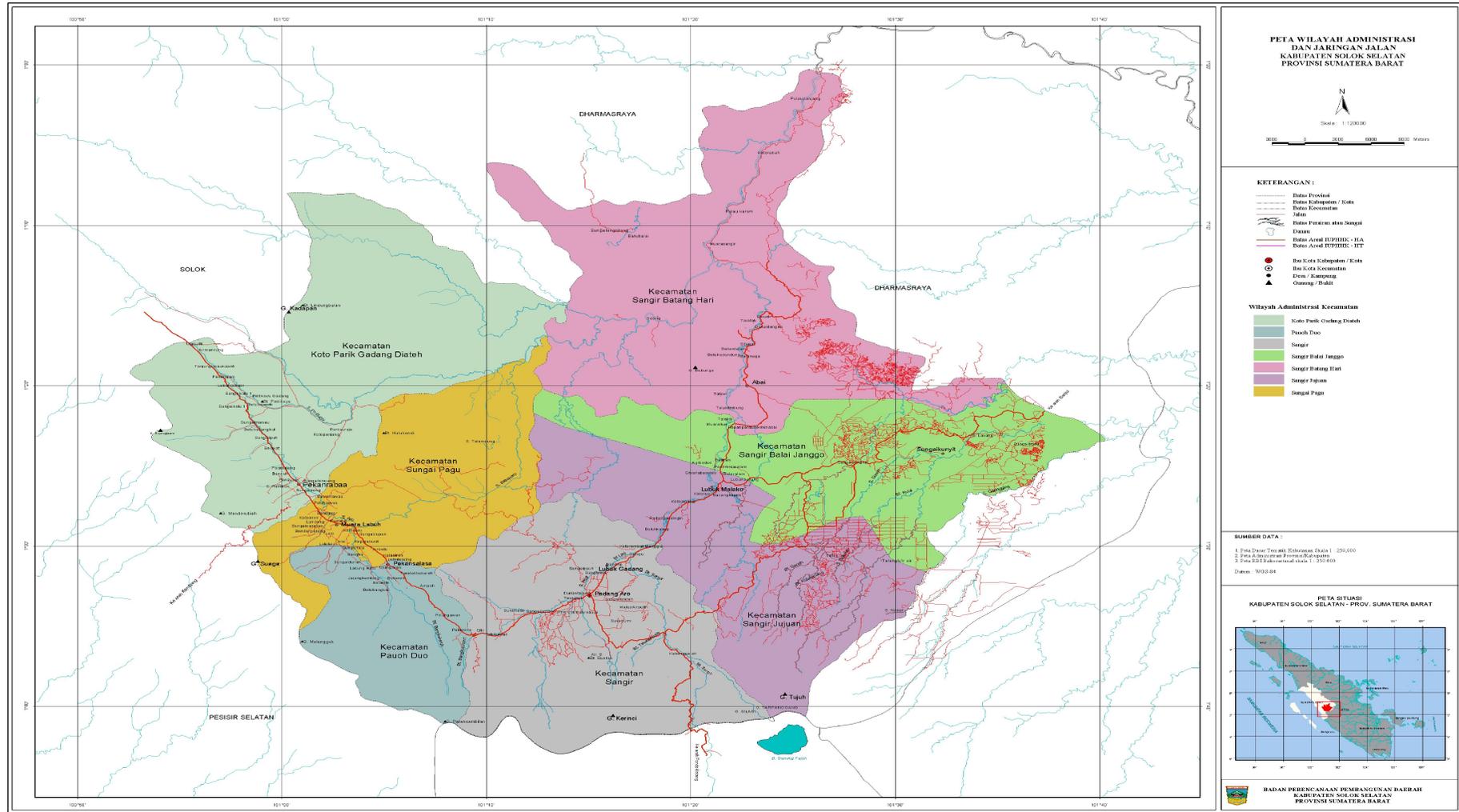


Dr. Ir. Muzir Busnial, M.Si
NIP. 196406081989031001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan BDP Perkebunan Faperta Unand
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Berkunjung ke outlet kopi tertua di Solok Selatan



Gambar 2. Enumerator bersama pelaku usaha kopi wonorejo



Gambar 2. Enumerator bersama pelaku usaha vulcanoss kopi



Gambar 3. Wawancara dengan petani kopi



Gambar 4. Wawancara dengan pedagang pengumpul



Gambar 5. Area penjemuran kopi vulcanoss



Gambar 5. Diskusi dengan Pelaku Usaha, PPL, petani, Dinas Pertanian, Perkebunan, BPS dan NGO



Gambar 6. Foto bersama setelah diskusi di outlet kopi Pak Datuak

Lampiran 5. Sertifikat Seminar Nasional

